

PENGUNAAN BAHAN ALAM UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA MATERI TEKNIK CETAK TIMBUL KELAS II SDN LAWANGANAGUNG SUGIO LAMONGAN

Rifa Suryaningtyas

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (rifasuryaningtyas@gmail.com)

Suprayitno

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (suprayitno.unesa.ac.id)

Abstrak

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SDN Lawanganagung Sugio Lamongan ditemukan kendala kurang optimal pembelajaran SBK pada kelas II. Oleh karena itu, peneliti memberikan pemecahan pada masalah tersebut dengan menggunakan bahan alam yang mendorong keterlibatan siswa saat proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran serta mendeskripsikan peningkatan hasil belajar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini yaitu aktivitas guru Siklus 1 74,58%, Siklus 2 90,83%, aktivitas siswa Siklus 1 74,37%, Siklus 2 89,37%, dan kreativitas hasil karya siswa Siklus 1 72,72%, Siklus 2 90,9%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan alam dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa serta kreativitas hasil karya siswa.

Kata Kunci: Teknik Cetak Timbul, Bahan Alam, Kreativitas Siswa.

Abstract

Based on observations made at SDN Lawanganagung Sugio Lamongan found obstacles Cultural Arts and Craft learning in second grade. Therefore, researchers provide solutions to plobem by using natural materials that encourage student involvement during the learning process. The purpose of this study is to discribe the activity of teachers and students during learning and describe the improvement of learning outcomes. This research uses classroom action research metodhs which are implemented in 2 cycle. The results obtained in this study are the activities of teachers Cycle 1 74,58%, Cycle 2 90,83%, student activity Cycle 1 74,37%, Cycle 2 89,37%, and creativity of student work Cycle 1 72,72%, Cycle 2 90,9%. From these can be concluded that the use of natural materials can increase the activities of teachers and students and creativity of students work.

Keywords: Embedded printing techniques, natural materials, student creativity..

PENDAHULUAN

Usia siswa Sekolah Dasar merupakan usia senang bermain. Belajar sambil bermain merupakan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa SD karena proses pembelajaran tersebut tidak monoton. Sehingga siswa tidak mudah jenuh pada saat pembelajaran. Pada usia kelas rendah, siswa Sekolah Dasar masih senang sekali bergerak, sedangkan usia remaja dan dewasa dapat duduk berjam – jam untuk menerima pelajaran. Tetapi siswa SD paling lama 30 menit dapat duduk dengan tenang. Siswa SD lebih mudah memahami hal – hal yang bersifat konkret dari pada yang bersifat abstrak. Untuk itu guru Sekolah Dasar dituntut melaksanakan kegiatan pendidikan yang serius tapi santai dengan media yang nyata dan memungkinkan siswa berpindah atau bergerak serta melibatkan siswa secara langsung.

Di Sekolah Dasar mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan diberikan karena mata pelajaran tersebut

memiliki keunikan dan kebermaknaan dalam perkembangan siswa. Keunikan dan kebermaknaan tersebut memberikan hasil yang baik pada bidang akademik maupun non akademik. Tujuan pembelajaran seni budaya di sekolah adalah mengembangkan kreativitas, menampilkan sikap apresiatif dan memahami konsep-konsep yang ada pada pembelajaran tersebut. Disamping itu, pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) memiliki fungsi dan nilai yang senada dengan tujuan pembelajaran yaitu sebagai inspirator.

Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan pada siswa SD memacu aktivitas siswa untuk berkreasi secara spontan dan juga menekankan pada proses kreatif yang berdasarkan imajinasi. Siswa usia SD akan mengalami pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikisnya ketika proses pertumbuhan dan perkembangan. Kreativitas siswa SD dapat berkembang dengan pesat melalui peranan dari lingkungannya. Perlu adanya latihan melalui rasa ingin tahu, kepekaan dan berani berinovasi.

Perkembangan kreativitas siswa perlu diperhatikan oleh sekolah dan guru.

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, terdapat empat bidang pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan tingkat Sekolah Dasar (SD). Keempat bidang tersebut yaitu: seni rupa, seni musik, seni tari, dan keterampilan yang menuntut kreativitas tinggi dalam pelaksanaannya.

Peneliti memilih SDN Lawanganagung Sugio Lamongan sebagai lokasi penelitian karena kepala sekolah dan guru kelas memberikan izin penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa pada materi Seni Budaya dan Keterampilan di kelas II serta jarak lokasi penelitian dengan tempat tinggal peneliti tidak terlalu jauh sehingga mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian. Selain itu, berdasarkan hasil observasi dan diskusi yang dilakukan dengan guru kelas II SDN Lawanganagung Sugio Lamongan sebagai tempat pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) pada saat itu dilaksanakan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yang membahas SK.9. Mengekspresikan diri melalui seni rupa. KD. 9.2 Menggunakan klise cetak timbul diketahui kendala: saat pembelajaran ini guru memberikan contoh gambar di papan dan membawa media contoh gambar konkret, tetapi siswa tidak berani atau tidak bisa mengembangkan contoh lain yang diberikan oleh guru. Siswa hanya terpaku pada gambar yang contohkan oleh guru. Sehingga siswa kelas II SD masih kesulitan dan belum berani menuangkan ide.

Hal tersebut dibuktikan dengan kreativitas awal siswa saat pembelajaran tersebut yaitu siswa menggambar bunga sesuai dengan contoh yang digambarkan guru. Padahal bunga itu ada bermacam – macam jenisnya. Guru saat pembelajaran juga telah memberikan beberapa contoh konkret bunga. Rata – rata siswa mencontoh menggambar sesuai dengan contoh yang digambarkan oleh guru di papan. Begitu pula dengan pewarnaannya, siswa mewarnai bunga sesuai dengan contoh yang digambarkan oleh guru padahal bunga memiliki warna yang bermacam - macam.

Rendahnya kreativitas siswa menjadi masalah yang harus diselesaikan. Dalam menyikapi hal tersebut perlu adanya tindakan untuk meningkatkan kreativitas siswa pada pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) materi teknik cetak timbul. Masa anak – anak merupakan masa emas untuk belajar dan berlatih kreativitas guna mengembangkan syaraf motorik halus mereka yang sangat berperan dalam menentukan kecakapan anak. Salah satu cara dalam mengembangkan kecakapan anak yaitu mengajak mereka membuat aneka keterampilan dengan kegiatan mencetak dengan menggunakan bahan alam sekaligus mengenalkan mereka dengan alam. Ada banyak bahan alam yang dapat mereka gunakan untuk

cetak timbul seperti daun-daunan, pelepah pisang, buhan-buahan, umbi-umbian, dan lain – lain. Siswa SD dapat membuat hasil karya yang menarik serta bereksperimen menggunakan bahan alam tersebut. Dengan demikian selain menjadi terampil dan kreatif, siswa akan belajar untuk menghargai alam dan kelak mampu menjaga kelestariannya.

Siswa dapat bermain – main dengan memanfaatkan bahan – bahan alam yang ada disekitar lingkungan mereka. Siswa memperoleh pengalaman baru dan menghasilkan karya yang baru. Suasana yang menarik dengan nuansa bermain akan membuat siswa merasa senang, sehingga siswa dapat menemukan kreativitas dari hal tersebut menuangkannya secara optimal. Maka dari itu peneliti memilih menggunakan bahan alam pada materi teknik cetak timbul. Oleh karena itu peneliti melakukan sebuah penelitian dengan judul “*Penggunaan Bahan alam untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Materi Teknik Cetak Timbul Kelas II SDN Lawanganagung Sugio Lamongan*”

Rumusan masalah dari penelitian ini antara lain yaitu: (1) Bagaimanakah aktivitas guru dalam menggunakan bahan alam untuk meningkatkan kreativitas siswa materi teknik cetak timbul kelas II SDN Lawanganagung Sugio Lamongan? (2) Bagaimanakah aktivitas siswa saat pembelajaran SBK dalam menggunakan bahan alam untuk meningkatkan kreativitas siswa materi teknik cetak timbul kelas II SDN Lawanganagung Sugio Lamongan? (3) Bagaimanakah peningkatan kreativitas hasil karya siswa setelah menggunakan bahan alam pada materi teknik cetak timbul kelas II SDN Lawanganagung Sugio Lamongan?

Dari rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas guru saat pembelajaran SBK dalam menggunakan bahan alam untuk meningkatkan kreativitas siswa materi teknik cetak timbul kelas II SDN Lawanganagung Sugio Lamongan. (2) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa saat pembelajaran seni budaya dalam menggunakan bahan alam untuk meningkatkan kreativitas siswa materi teknik cetak timbul kelas II SDN Lawanganagung Sugio Lamongan. (3) Mendeskripsikan peningkatan kreativitas hasil karya siswa setelah menggunakan bahan alam pada materi teknik cetak timbul kelas II SDN Lawanganagung Sugio Lamongan.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan bagi sekolah yaitu hasil dari penelitian ini nantinya dapat meningkatkan dan perbaikan mutu mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, serta sebagai masukan atau referensi dalam proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan kreativitas siswa khususnya materi cetak timbul. Bagi guru yaitu (1) Sebagai bahan pertimbangan guru untuk menentukan bahan dan media pembelajaran di SD yang

lebih menarik dan kreatif, (2) Sebagai referensi bagi guru dalam meningkatkan kreativitas siswa pada saat mengajarkan materi teknik cetak timbul, (3) Sebagai alat evaluasi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru. Bagi siswa antara lain: (1) meningkatkan kreativitas siswa dalam seni rupa, (2) meningkatkan minat dan semangat siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, khususnya mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, (3) memberikan siswa kesempatan dalam mengembangkan kreativitasnya. Bagi peneliti yaitu (1) dapat menambah pengetahuan dan pemahaman dalam menggunakan bahan alam pada materi teknik cetak timbul kelas II SDN Lawanganagung Sugio Lamongan, (2) hasil penelitian dapat dijadikan sebuah pengalaman dalam memecahkan masalah yang sesuai dengan keilmuan yang dimiliki oleh peneliti, (3) hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan bagi pembaca dan peneliti sehingga sebagai referensi untuk penelitian yang lebih lanjut.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), karena penelitian ini dilaksanakan di kelas dan bertujuan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran terutama desain pembelajaran di kelas. Pada penelitian ini guru terlibat secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Peneliti menggunakan data deskriptif kualitatif dan kuantitatif melalui observasi dan hasil karya siswa.

Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2011) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam perubahan kelas bersama. Dengan pengertian kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada sebuah kelas sehingga dapat diketahui akibat adanya tindakan yang diterapkan pada suatu objek penelitian di kelas tersebut.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN Lawanganagung Sugio Lamongan. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan beberapa hal, antara lain: 1) siswa kelas II masih belum menunjukkan kreativitasnya karena masih terpaku pada contoh yang digambarkan oleh guru; 2) kepala sekolah dan guru kelas memberikan izin penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa pada materi Seni Budaya dan Keterampilan di kelas II; 3) jarak lokasi penelitian dengan tempat tinggal peneliti tidak terlalu jauh sehingga mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa kelas II tahun ajaran 2017/2018 SDN Lawanganagung Sugio Lamongan yang terdiri dari 11 siswa. Subjek tersebut

dipilih berdasarkan siswa kelas II mempunyai masalah dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yaitu kurangnya inovasi teknik dalam pembelajaran yang berdampak pada kreativitas beberapa siswa tidak dapat tersalurkan dengan baik. Selain itu, proses pembelajaran yang masih terpusat pada guru dan menggunakan model pengajaran konvensional yang mengakibatkan hasil kreativitas siswa dan presentase kegiatan belajar siswa belum optimal.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, karena penelitiannya dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan proses pembelajaran di kelas dan meningkatkan kreativitas siswa. Penelitian dilaksanakan pada semester genap kelas II SDN Lawanganagung Sugio Lamongan tahun pelajaran 2017/2018.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, guru dan peneliti bertanggungjawab penuh atas perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan pengamatan, serta refleksi pada tiap-tiap siklusnya. Pada penelitian yang berjudul "Penggunaan Bahan alam untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Materi Teknik cetak tinggi Kelas II SDN Lawanganagung Sugio Lamongan" peneliti sementara menerapkan dua siklus sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Setiap siklus pada penelitian ini dilaksanakan dengan dua kali tatap muka atau dua kali pertemuan, setiap satu pertemuan dilaksanakan selama 2x35 menit. Secara garis besar terdapat tiga tahapan yang lazim dilalui, yaitu; 1) perencanaan; 2) pelaksanaan dan pengamatan; 3) refleksi.

Tahap perencanaan peneliti menyiapkan beberapa perencanaan kegiatan di antaranya: (1) Mengidentifikasi masalah yang ada pada pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan kelas II SDN Lawanganagung Sugio Lamongan. (2) Menganalisis kurikulum yang diterapkan di SDN Lawanganagung Sugio Lamongan. (3) Merancang pembelajaran dengan membuat RPP untuk pertemuan pertama khusus materi Seni Budaya dan Keterampilan. (4) Menyusun lembar kerja siswa, sesuai dengan materi teknik cetak tinggi yang dengan menggunakan bahan alam beserta langkah-langkahnya. (5) Melihat tingkat kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dalam proses pembelajaran. (6) Menyusun instrumen penelitian.

Pada tahap pelaksanaan PTK ini merupakan implementasi atau pelaksanaan dari tahap perencanaan. Pelaksanaan tindakan berupa muatan materi seni rupa dengan menggunakan bahan alam dalam materi teknik cetak tinggi pada kelas II di SDN Lawanganagung Sugio Lamongan. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan selama dua siklus. Setiap siklus dalam pelaksanaannya terdapat dua kali pembelajaran atau tatap muka dengan waktu 2x35 menit per tatap muka. Adapun penjelasan kegiatan pelaksanaan dari tahap perencanaan adalah: (1)

melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP dan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun dan sesuai KTSP; (2) membimbing siswa untuk menggunakan alat dan bahan yang telah tersedia; (3) melakukan teknik cetak tinggi dengan bantuan bahan alam sesuai kreativitas siswa; 4) memeriksa hasil kreativitas siswa tersebut. Selanjutnya tahap pengamatan (Observasi) ini dilaksanakan oleh tim peneliti yaitu mahasiswa PGSD dan guru kelas II SDN Lawanganagung Sugio Lamongan. Peneliti mengamati secara teliti pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di kelas II SDN Lawanganagung Sugio Lamongan yang menggunakan bahan alam dalam materi teknik cetak tinggi. Kegiatan pengamatan dilaksanakan secara bersamaan dengan tahap pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa, serta penilaian aspek afektif dalam proses pembelajaran di kelas. Pengamatan ini dilaksanakan untuk mengetahui hambatan-hambatan di kelas dan menilai keberhasilan selama proses pembelajaran.

Tahap refleksi merupakan tahap evaluasi dan diskusi dengan teman sejawat dan guru kelas II yang menjadi *observer* guna mengkaji secara teliti dan menyeluruh terkait tindakan guru dan siswa selama proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sewaktu pembelajaran. Dari data yang terkumpul kemudian dilaksanakan evaluasi dan tindak lanjut untuk menyempurnakan tindakan pada siklus selanjutnya.

Data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber yaitu: (1) Data aktivitas guru saat pembelajaran SBK dalam penggunaan bahan alam untuk meningkatkan kreativitas siswa materi teknik cetak tinggi kelas II SDN Lawanganagung Sugio Lamongan. (2) Data aktivitas siswa saat pembelajaran SBK dalam penggunaan bahan alam untuk meningkatkan kreativitas siswa materi teknik cetak tinggi kelas II SDN Lawanganagung Sugio Lamongan. (3) Hasil kreativitas siswa pada pembelajaran SBK dan keterampilan setelah menggunakan bahan alam materi teknik cetak tinggi kelas II SDN Lawanganagung Sugio Lamongan

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan observasi dan tes. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas siswa dan lembar tes hasil belajar. Lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa diperoleh dari teknik observasi. Tes hasil belajar diperoleh dengan teknik tes.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah instrumen penelitian yaitu dengan cara:

1. Analisis lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa dapat dihitung dengan persentase yaitu, sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase aktivitas guru/siswa.

f : skor aktivitas guru/siswa yang diperoleh.

N : jumlah skor aktivitas keseluruhan

(Indarti, 2008:26)

Untuk menentukan kriteria penilaian aktivitas guru dan siswa memiliki aturan sebagai berikut:

80% - 100% = Sangat baik.

66% - 79% = baik

56% - 65% = cukup

40% - 55% = kurang baik

<40% = Sangat kurang

(Aqib, 2014:41)

2. Analisis nilai individu digunakan untuk mengetahui ketercapaian tingkat kreativitas hasil karya siswa, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria penelitian yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan adalah sebagai berikut:

80% - 100% = Sangat baik.

66% - 79% = baik

56% - 65% = cukup

40% - 55% = kurang baik

<40% = Sangat kurang

(Aqib, 2014:41)

3. Analisis ketuntasan belajar klasikal digunakan untuk mengukur persentase siswa yang lulus dalam pembelajaran, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Kriteria penelitian yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan adalah sebagai berikut:

80% - 100% = Sangat baik.

66% - 79% = baik

56% - 65% = cukup

40% - 55% = kurang baik

<40% = Sangat kurang

(Aqib, 2014:41)

- Adapun penelitian ini dikatakan berhasil apabila: (1) Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan bahan alam untuk pada materi teknik cetak tinggi dikatakan berhasil jika menunjukkan peningkatan sebesar $\geq 80\%$ dari jumlah skor maksimal. (2) Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan bahan

alam untuk pada materi teknik cetak tinggi dikatakan berhasil jika menunjukkan peningkatan sebesar $\geq 80\%$ dari jumlah skor maksimal. (3) Kreativitas siswa dikatakan berhasil jika secara klasikal $\geq 80\%$ siswa mendapat skor ≥ 70 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut dipaparkan hasil penelitian dengan menggunakan bahan alam materi teknik cetak timbul kelas II SDN Lawanganagung Sugio Lamongan.

Siklus 1

Dalam tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan antara lain: (1) mengidentifikasi kurikulum bertujuan untuk mengetahui standar kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), kemudian menentukan indikator, tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Standar Kompetensi (SK) yang digunakan yaitu SK 9. mengekspresikan diri melalui seni rupa, dengan Kompetensi Dasar (KD) 9.3 mengekspresikan diri melalui teknik cetak timbul. Dalam hal ini materi yang akan diajarkan adalah teknik cetak timbul. (2) Menyusun perangkat pembelajaran setelah mengidentifikasi kurikulum yang terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), kisi-kisi dan kunci jawaban lembar penilaian (LP), materi ajar, dan media pembelajaran berupa contoh gambar hasil karya. (3) menyiapkan scenario mengacu pada sumber belajar yaitu buku paket Seni Budaya dan Keterampilan SD/MI kelas II halaman 63-70. (4) menyusun instrument digunakan sebagai alat mengumpulkan data, baik berupa lembar observasi maupun tes. Jenis instrumen tersebut antara lain: lembar data aktivitas guru, lembar aktivitas siswa dan lembar penilaian kreativitas hasil karya siswa.

Pelaksanaan tindakan dan pengamatan pada siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Untuk pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Jumat, 06 April 2018 pukul 07.00-08.10 WIB atau aloksi waktu 2x35 menit dan pertemuan ke dua pada siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 07 April 2018 pukul 07.00-08.10 WIB atau aloksi waktu 2x35 menit dan penilaian evaluasi pada siklus I dilaksanakan pada pertemuan ke dua, sedangkan untuk pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa dilakukan selama pelaksanaan penelitian yaitu pada dua pertemuan saat pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dibuat. Kegiatan pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Pengamatan melibatkan dua observer yaitu

bapak Heru Wahyudi, S.Pd, sebagai observer 1 dan Qurry Qurrota A'yun sebagai observer 2.

Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dalam pembelajaran SBK materi teknik cetak timbul dengan menggunakan bahan alam pada siswa kelas II SDN Lawanganagung Sugio Lamongan adalah sebagai berikut:

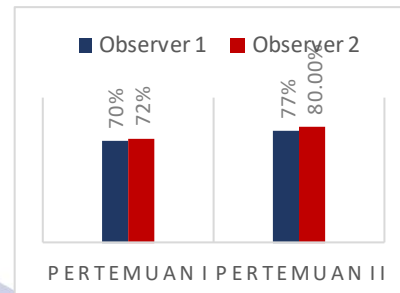


Diagram 4.1 Perbandingan Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan Ke 1 Dan 2

Dari data yang telah dihitung menunjukkan bahwa aktivitas guru selama pembelajaran dengan menggunakan bahan alam materi teknik cetak timbul pada siklus I memperoleh rata-rata dari jumlah pertemuan ke 1 dan ke 2 sebesar 74,58% sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu $\geq 80\%$ dari skor maksimal. Kendala dalam siklus I adalah guru belum maksimal dalam menjelaskan teknik cetak timbul yang mudah dipahami siswa, guru belum bisa menguasai kelas dengan baik, guru kurang maksimal dalam melibatkan siswa saat penggunaan media, serta guru belum menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa.

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dalam materi teknik cetak timbul menggunakan bahan alam kelas II SDN Lawanganagung Sugio Lamongan sebagai berikut:

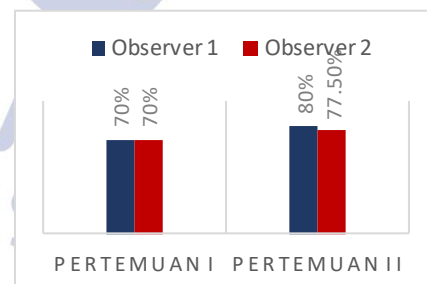


Diagram 4.2 Perbandingan Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan Ke 1 Dan 2

Dari data yang telah dihitung menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran materi teknik cetak timbul dengan menggunakan bahan alam pada siklus I memperoleh rata-rata dari jumlah pertemuan ke 1 dan ke 2 sebesar 74,37% sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus I nilai keaktifan siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu $\geq 80\%$ dari skor maksimal. Kendala keaktifan siswa pada siklus I yaitu siswa masih belum sepenuhnya mengikuti arahan dari guru dalam pemanfaatan media dan siswa masih

belum berani mengajukan maupun menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi.

Kreativitas hasil karya siswa setelah melaksanakan pembelajaran SBK materi teknik cetak timbul dengan menggunakan bahan alam pada siklus I di kelas II SDN Lawanganagung Sugio Lamongan, selanjutnya dilakukan tes unjuk kerja pada pertemuan kedua untuk mengetahui kreativitas hasil karya siswa dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 dan ketuntasan hasil belajar klasikal $\geq 80\%$. Data hasil kreativitas hasil karya siswa kelas II SDN Lawanganagung Sugio Lamongan pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Kreativitas Hasil Karya Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	PROSES			HASIL KARYA			Skor	Ket.	
		Id e	Kesesuaian langkah	Ketepatan waktu	Bentuk	Warna	Kerapian		T	TT
1	ARF	3	3	3	4	3	2	75	T	
2	DZCP	3	3	3	4	3	3	79	T	
3	FAP	3	3	3	3	3	2	70	T	
4	FAM	3	3	3	3	3	2	70	T	
5	LFJ	3	3	3	4	3	2	75	T	
6	MAA	3	3	3	3	3	2	70	T	
7	MRR	3	3	3	2	2	2	63		TT
8	MCC	3	3	3	3	3	3	75	T	
9	MFJ	3	3	2	3	2	2	63		TT
10	MPA	3	3	3	4	3	3	79	T	
11	NMR	2	3	3	2	2	2	58		TT
Jumlah								777	8 siswa	3 siswa
Presentase									72,72%	27,27%

Dari data di atas, kreativitas hasil karya siswa pada siklus I dengan menggunakan bahan alam pada materi teknik cetak timbul di kelas II SDN Lawanganagung Sugio Lamongan mendapatkan ketuntasan belajar klasikal siswa 72,72% atau dari 11 siswa ada 8 siswa yang tuntas belajar, sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 3 siswa atau 27,27%. Data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan ketuntasan belajar klasikal yang telah ditetapkan yaitu $\geq 80\%$ dan masih terdapat beberapa hasil kreativitas individu siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Rendahnya kreativitas siswa dikarenakan belum maksimalnya pembelajaran pada siklus I. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa menunjukkan kurang maksimalnya pembelajaran.

Tahap refleksi, pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran setelah itu hasil tersebut dikaji oleh guru, peneliti dan teman sejawat. Kendala yang terjadi pada Siklus I antara lain: (1) penyampaian materi belum maksimal oleh guru, (2) guru belum bisa menguasai kelas dengan baik, (3) guru kurang maksimal dalam melibatkan siswa saat penggunaan media, (4) guru belum menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa, (5) siswa masih belum sepenuhnya mengikuti arahan dari guru dalam pemanfaatan media, (6) siswa masih belum berani mengajukan maupun menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi, (7) siswa belum percaya diri

dengan karyanya, (8) siswa masih meniru karya teman sebelahnya.

Peneliti melakukan perbaikan pada siklus 2 dikarenakan pada lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa serta kreativitas hasil karya siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal yang perlu diperbaiki pada siklus 2 yaitu guru menyampaikan materi dengan lebih jelas lagi. Guru lebih tegas dalam mengondisikan siswa ketika proses pembelajaran maupun ketika berlangsungnya tes unjuk kerja (berkarya). Guru lebih aktif dalam mengarahkan siswa untuk membuat karya sesuai dengan kreativitasnya. Selain itu guru mengajak siswa agar lebih berani berpendapat dan lebih percaya diri dengan hasil yang akan diperolehnya.

Dari hasil refleksi yang telah dilakukan peneliti perlu perencanaan ulang pada siklus 2 untuk memperbaiki aspek-aspek pada siklus 1 yang diharapkan untuk mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Siklus II

Dari hasil refleksi pada siklus 1, peneliti merencanakan tindakan dalam mengatasi masalah pada siklus 1 yaitu meliputi 1) mengidentifikasi kurikulum sesuai dengan SK yang digunakan yaitu SK 9. Mengekspresikan diri melalui seni rupa, dengan KD 9.3. mengekspresikan diri melalui teknik cetak timbul. 2) menyusun perangkat pembelajaran, 3) menyiapkan skenario, 4) menyusun instrumen.

Pelaksanaan tindakan dan pengamatan pada siklus II dilaksanakan selama dua kali tatap muka pembelajaran. Untuk pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 12 April 2018 pukul 07.00-08.10 WIB atau aloksi waktu 2x35 menit dan pertemuan ke dua pada siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 13 April 2018 pukul 07.00-08.10 WIB atau aloksi waktu 2x35 menit dan penilaian evaluasi pada siklus II dilaksanakan pada pertemuan ke dua, sedangkan pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa dilakukan selama pelaksanaan penelitian yaitu pada dua tatap muka pembelajaran berlangsung. Adapun kegiatannya dilaksanakan sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dibuat. Tahap pengamatan dilakukan sekaligus pada tahap pelaksanaan. Pengamatan melibatkan dua observer yaitu bapak Heru Wahyudi, S.Pd, sebagai observer 1 dan Qurry Qurrota A'yun sebagai observer 2. Hal yang diamati berupa aktivitas guru dan siswa dalam bentuk instrumen penilaian.

Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II dalam pembelajaran SBK dengan menggunakan bahan alam materi teknik cetak timbul pada siswa kelas II SDN Lawanganagung Sugio Lamongan adalah sebagai berikut:

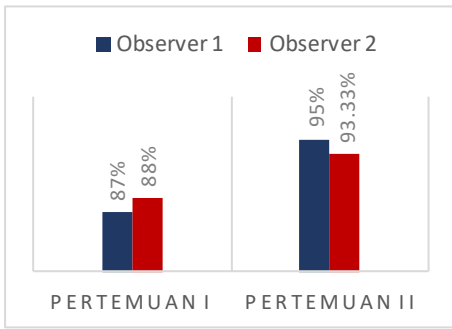


Diagram 4.3 Perbandingan Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan Ke 1 Dan 2

Dari data yang telah dihitung menunjukkan bahwa aktivitas guru selama pembelajaran dengan menggunakan bahan alam materi teknik cetak timbul pada siklus II memperoleh rata-rata dari jumlah pertemuan ke 1 dan ke 2 sebesar 90,83%. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan alam materi teknik cetak timbul pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu $\geq 80\%$ dari skor maksimal. Pada siklus II ini semua kendala-kendala yang terjadi pada siklus I dapat diminimalisir dan pembelajaran berjalan dengan baik.

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II dalam pembelajaran SBK dengan menggunakan bahan alam materi teknik cetak timbul pada siswa kelas II SDN Lawanganagung Sugio Lamongan adalah sebagai berikut:

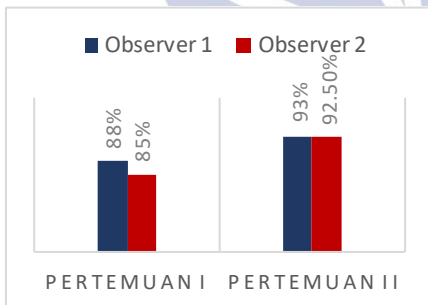


Diagram 4.4 Perbandingan Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan Ke 1 Dan 2

Dari data yang telah dihitung menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan bahan alam materi teknik cetak timbul pada siklus II memperoleh rata-rata dari jumlah pertemuan ke 1 dan ke 2 sebesar 89,37%. Pada siklus II dapat disimpulkan bahwa rata-rata aktivitas siswa telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu $\geq 80\%$ dari skor maksimal. Pada siklus II siswa semakin aktif dalam pembelajaran, tanggung jawab siswa atas tugas yang diberikan telah ditunjukkan, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan tertib dan baik.

Kreativitas hasil karya siswa setelah melaksanakan pembelajaran SBK materi teknik cetak timbul dengan menggunakan bahan alam pada siklus II di kelas II SDN Lawanganagung Sugio Lamongan, selanjutnya dilakukan tes unjuk kerja pada pertemuan kedua untuk mengetahui kreativitas hasil karya siswa dengan kriteria ketuntasan

minimal (KKM) yaitu 70 dan ketuntasan hasil belajar klasikal $\geq 80\%$. Data kreativitas hasil karya siswa kelas II SDN Lawanganagung Sugio Lamongan pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kreativitas Hasil Karya Siswa Siklus 2

No	Nama Siswa	PROSES			HASIL KARYA			Skor	Ket.	
		Ide	Kesesuaian langkah	Ketepatan waktu	Bentuk	Warna	Kerapian		T	TT
1	ARF	3	3	3	4	3	2	75	T	
2	DZCP	3	3	3	4	3	3	79	T	
3	FAP	3	3	3	3	3	2	70	T	
4	FAM	3	3	3	3	3	2	70	T	
5	LFI	3	3	3	4	3	2	75	T	
6	MAA	3	3	3	3	3	2	70	T	
7	MRR	3	3	3	2	2	2	63		TT
8	MCC	3	3	3	3	3	3	75	T	
9	MFJ	3	3	2	3	2	2	63		TT
10	MPA	3	3	3	4	3	3	79	T	
11	NMR	2	3	3	2	2	2	58		TT
Jumlah								777	8 siswa	3 siswa
Presentase									72,72%	27,27%

Dari data di atas, kreativitas hasil karya siswa pada siklus I dengan menggunakan bahan alam pada materi teknik cetak timbul di kelas II SDN Lawanganagung Sugio Lamongan mendapatkan ketuntasan belajar klasikal siswa 90,9% atau sebanyak 10 siswa yang tuntas belajar sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 1 siswa atau 9,09% dari 11 siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus II telah mencapai dan memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan belajar klasikal $\geq 80\%$ dan kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 70. Mulai siklus I sampai siklus II diperoleh peningkatan ketuntasan hasil belajar klasikal yaitu sebesar 20,3%. Pada siklus II siswa lebih antusias dalam pemanfaatan media. Selain itu, siswa lebih mudah memahami materi yang dijelaskan melalui praktik langsung dengan media konkrit. Hal itu menarik dan membuat siswa senang karena dapat belajar sambil bermain serta rasa percaya diri dalam menuangkan ide kreatifnya dapat tersalurkan sesuai dengan imajinasinya masing-masing. Oleh karena itu siswa lebih mudah dalam mengingat dan memahami materi, sehingga kreativitas hasil karya siswa mengalami peningkatan dan memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) dan ketuntasan hasil belajar klasikal.

Tahap refleksi, dalam tahap ini hasil dari pengamatan dikaji oleh guru, peneliti dan teman sejawat. Hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus 1 telah diperbaiki pada siklus 2 yaitu Guru telah melaksanakan kegiatan awal pembelajaran, berupa apersepsi dengan sangat baik. Guru menjelaskan materi dengan suara lantang, jelas dan tegas sehingga mampu menguasai kelas dengan baik. Guru memanfaatkan media dalam pembelajaran serta lebih maksimal untuk melibatkan siswa dalam pemanfaatan media. Guru lebih aktif dalam memberikan bimbingan kepada siswa untuk percaya diri ketika mengutarakan pendapat tentang materi yang dipelajari. Kegiatan akhir pembelajaran dilaksanakan dengan baik oleh guru. Selain

itu, siswa lebih aktif dan senang dalam proses pembelajaran dengan mengikuti arahan dari guru dalam pemanfaatan media sehingga lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa juga lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya tentang materi yang dipelajari. Siswa lebih percaya diri dengan kreativitas dan hasil karyanya dan tidak lagi meniru karya teman sebelahnya.

Berdasarkan hasil refleksi bahwa aktivitas guru, aktivitas siswa, dan kreativitas hasil karya siswa pada siklus 2 mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 80\%$. Dengan demikian, penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pembahasan

Pembahasan ini menyajikan hasil penelitian dari pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan bahan alam untuk meningkatkan kreativitas siswa materi teknik cetak timbul di kelas II SDN Lawanganagung Sugio Lamongan. Pembahasan ini akan menyajikan data yang meliputi tiga aspek yang telah diteliti yaitu aktivitas guru selama proses pembelajaran, aktivitas siswa selama proses pembelajaran, dan penilaian kreativitas hasil karya siswa.

1. Aktivitas guru

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran sangat berperan penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membangkitkan motivasi serta semangat siswa, dan juga mempengaruhi keberhasilan pembelajaran ketika menggunakan bahan alam pada materi teknik cetak timbul di kelas II SDN Lawanganagung Sugio Lamongan.

Peningkatan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran di kelas II SDN Lawanganagung Sugio Lamongan dengan menggunakan bahan alam mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II, dari data aktivitas guru menunjukkan keberhasilan pada siklus II. Peningkatan pada siklus II merupakan upaya dari guru untuk meminimalisir kendala atau kekurangan yang terjadi pada siklus I. Berdasarkan pengamatan pada siklus I yang dilaksanakan oleh observer 1 dan observer 2, aktivitas guru masih belum maksimal ketika guru menjelaskan teknik cetak timbul dengan bahasa yang mudah dipahami siswa, guru belum bisa menguasai kelas dengan baik, guru kurang maksimal dalam melibatkan siswa saat penggunaan media, serta guru belum menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa. Semua hal ini dikarenakan beberapa siswa masih ramai dengan temannya sendiri dan guru kurang tegas dalam memimpin pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian pada siklus I

keaktifan guru belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu mendapatkan 74,58%.

Melalui diskusi hasil pengamatan oleh observer 1 dan observer 2 untuk meminimalisir kendala-kendala pada siklus II dilakukan perbaikan yaitu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dengan lebih jelas lagi, guru lebih tegas dalam mengondisikan siswa ketika proses pembelajaran maupun ketika berlangsungnya tes unjuk kerja (berkarya), serta guru lebih aktif dalam mengarahkan siswa untuk membuat karya sesuai dengan kreativitasnya dengan mengajak siswa agar lebih berani berpendapat dan lebih percaya diri dengan hasil yang akan diperolehnya. Dari perbaikan yang dilaksanakan oleh guru pada siklus II, keaktifan guru meningkat dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebesar 90,83%.

Selain itu melalui bimbingan guru dengan menggunakan bahan alam materi teknik cetak timbul pada mata pelajaran SBK di kelas II SDN Lawanganagung Sugio Lamongan siswa lebih memahami karena dapat mempraktekkan langsung. Siswa lebih bisa untuk menuangkan kreativitasnya dengan penuh keberanian dan percaya diri.

2. Aktivitas siswa

Selain aktivitas guru peranan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran juga memengaruhi keberhasilan peningkatan kualitas pembelajaran. Dari penelitian yang telah dilaksanakan dari siklus I dan siklus II terdapat peningkatan kualitas pembelajaran yang dinilai dari aktivitas siswa.

Aktivitas siswa kelas II SDN Lawanganagung Sugio Lamongan selama pembelajaran dengan menggunakan bahan alam materi teknik cetak timbul pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II dan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu $\geq 80\%$ dari skor maksimal.

Pada siklus I sesuai hasil pengamatan dari observer 1 dan observer 2 pembelajaran masih belum maksimal. Sesuai temuan pada siklus I aktivitas siswa masih kurang dalam menyimak dan memperhatikan guru ketika menyampaikan materi, siswa masih belum sepenuhnya mengikuti arahan dari guru dalam pemanfaatan media dan siswa masih belum berani mengajukan maupun menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi. Namun pada siklus I aktivitas siswa ketika kegiatan pembukaan dan kegiatan akhir sudah bagus. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran

memperoleh 74,37% dari skor maksimal. Maka pada siklus I masih belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 80\%$.

Dengan inovasi, ketegasan, intensivitas bimbingan dan kreatifitas guru dalam pembelajaran siklus II maka siswa lebih aktif dan senang dalam proses pembelajaran dengan mengikuti arahan dari guru dalam pemanfaatan media sehingga lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya tentang materi yang dipelajari. Selain itu, siswa lebih percaya diri dengan kreativitas dan hasil karyanya dan tidak lagi meniru karya teman sebelahnya. Dari perbaikan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa pada siklus II, keaktifan siswa meningkat dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebesar 89,37%.

Hal ini sesuai dengan ungkapan dari Lewis and Reily (dalam Pamadhi, 2008:3.14) kreativitas didefinisikan sebagai seperangkat karakteristik dan tendensi yang merupakan bagian alamiah dari seseorang yang dibawah sejak lahir. Menurut Treffinger (dalam Munandar, 2009:35), pribadi yang kreatif biasanya lebih terorganisasi dalam tindakan. Rencana inovatif serta produk orisinal mereka telah dipikirkan dengan matang lebih dahulu, dengan mempertimbangkan masalah yang mungkin timbul dan implikasinya. Hal ini diharapkan oleh peneliti akan bermanfaat bagi siswa dalam interaksi sosial di masyarakatnya selain itu kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa akan berpengaruh dalam pembentukan dan pengembangan kreativitas yang dibutuhkan dalam kehidupan sosialnya.

3. Kreativitas Hasil Karya

Pembahasan pada tahap ini adalah pemaparan hasil penelitian pada aspek belajar siswa baik secara individu maupun ketuntasan hasil belajar klasikal sebagai acuan dalam mengambil kesimpulan bahwa penelitian ini telah berhasil atau tidak.

Kreativitas hasil karya siswa dengan menggunakan bahan alam materi teknik cetak timbul siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar klasikal yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu hanya mendapatkan 72,72%. Hal ini dikarenakan masih terdapat banyak kendala yang terjadi saat pembelajaran, baik oleh guru maupun siswa yang kemudian berakibat pada kreativitas hasil karya siswa. Namun setelah melaksanakan pembelajaran pada siklus II dengan kreativitas, komitmen, ketegasan, dan bimbingan guru tidak hanya aktivitas guru dan siswa yang meningkat, namun kreativitas hasil karya siswa baik individu maupun klasikal juga meningkat yaitu 90,9%. Data pada siklus II menunjukkan bahwa

pembelajaran pada siklus II telah mencapai dan memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan belajar klasikal $\geq 80\%$ dan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Mulai siklus I sampai siklus II diperoleh peningkatan ketuntasan hasil belajar klasikal yang signifikan yaitu 20,3%. Pada siklus II Pada siklus II siswa lebih antusias dalam pemanfaatan media. Selain itu, siswa lebih mudah memahami materi yang dijelaskan melalui praktik langsung dengan media konkret. Hal itu menarik dan membuat siswa senang karena dapat belajar sambil bermain serta rasa percaya diri dalam menuangkan ide kreatifnya dapat tersalur sesuai dengan potensi yang dimiliki. Oleh karena itu siswa lebih mudah dalam mengingat dan memahami materi, sehingga kreativitas hasil karya siswa mengalami peningkatan dan memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) dan ketuntasan hasil belajar klasikal.

Kreativitas hasil karya siswa sebagaimana yang dilaporkan peneliti sesuai dengan pendapat Susanto (2016:100) yang mengatakan bahwa kreativitas dapat dipandang sebagai suatu kemampuan, sikap, dan proses. Pada hasil kreativitas pada penelitian ini aspek yang dinilai yaitu aspek psikomotorik. Penggunaan bahan alam dapat meningkatkan kreativitas siswa sesuai dengan teori Munandar (dalam Ali, 2006: 53) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah usia, tingkat pendidikan orang tua, fasilitas yang tersedia, dan penggunaan waktu luang. Dengan menggunakan bahan alam pada materi teknik cetak timbul dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa serta hasil kreativitas siswa.

PENUTUP

Simpulan

Mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan bahwa penggunaan bahan alam dalam materi teknik cetak timbul siswa kelas II SDN Lawanganagung Sugio Lamongan dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan kreativitas hasil karya siswa. Hal ini dibuktikan dengan: (1) Aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan bahan alam dalam materi teknik cetak timbul siswa kelas II SDN Lawanganagung Sugio Lamongan yang diterapkan selama dua siklus mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus II aktivitas guru telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan. (2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan bahan alam dalam materi teknik cetak timbul siswa kelas II SDN Lawanganagung Sugio Lamongan yang diterapkan selama dua siklus mengalami peningkatan dari siklus I

sampai siklus II. Pada siklus II aktivitas siswa telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan. (3) Peningkatan kreativitas hasil karya siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan bahan alam dalam materi teknik cetak timbul siswa kelas II SDN Lawanganagung Sugio Lamongan yang diterapkan selama dua siklus mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus II kreativitas hasil karya siswa telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan didapatkan beberapa saran di antaranya: (1) Guru hendaknya memakai media konkrit bahan alam yang ada disekitar lingkungan sebagai media pembelajaran materi teknik cetak timbul. (2) Dalam pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan guru perlu mendemonstrasikan bagaimana sebuah karya dapat terbentuk bukan hanya sekedar memberikan contoh gambar. (3) Dalam proses pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, siswa hendaknya lebih berani dan aktif dalam menuangkan ide pikiran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., dkk. 2006. *Psikologi remaja: perkembangan peserta didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. Dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- _____. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Indarti, Titik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Ilmiah*. Surabaya: Lembaga Penerbit FBS Unesa.
- Kamaril, Cut, dkk. 2005. *Pendidikan Seni Rupa/Kerajinan Tangan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kartika, Dharsono Sony. 2017. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Pamadhi, Hadjar. Dkk. 2008. *Pendidikan Seni di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Prawira, Nanang Ganda. 2017. *Seni Rupa dan Kriya*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Pryanto, Agus. 2015. *Memahami Seni Rupa*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, cv.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sumanto. 2013. *Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar*. Percetakan Rosindo.
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab & Jagad Art House.
- _____. 2003. *Membongkar Seni Rupa*. Yogyakarta: Jendela.
- Tampubolon, Saor. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.
- Tumurang, Hetty. 2006. *Pembelajaran Kreativitas Seni Anak SD*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wardani, IGAK. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Istanto, Riza. 2015. *Pendekatan Tematik Dalam Pembelajaran Seni Grafis Cetak Tinggi Bahan Alam: Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar*. Universitas Negeri Semarang. Vol. IX No. 2 (*journal.unnes.ac.id*). Diakses pada 21 Januari 2018.
- Juniari, NW., Dkk. 2016. *Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Mencetak Berbantuan Bahan Alam Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus*. Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 4. No. 2 (*ejournal.undiksha.ac.id*). Diakses pada 21 Januari 2018.
- Supriyenti, Adi. 2013. *Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Anak Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Bahan Alam Di Paud Aisyiyah Lansano Pesisir Selatan*. Universitas Negeri Padang. Vol. I, No.2 (*ejournal.unp.ac.id*). Diakses pada 21 Januari 2018.